

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kemajuan bangsa dimasa depan. Apabila kita sebagai bangsa dapat berhasil membangun dasar-dasar pendidikan nasional dengan baik, maka diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan pada bidang-bidang lainnya. Pendidikan adalah faktor penentu kemajuan bangsa pada masa depan. Berkaitan dengan ini guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai model pembelajaran, kondisi siswa dan cara melakukan pembelajaran yang efektif, kreatif dan bermakna. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan di indonesia adalah menyangkut kualitas. Pendidikan memiliki manfaat yang sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berfikir kritis dan mandiri serta dapat menjadi modal dasar manusia memiliki kualitas baik dan juga berilmu.²

Masyarakat dan para ahli pendidikan banyak yang mensinyalir bahwa mutu pendidikan belum seperti yang diharapkan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³ Pendidikan mencakup sebuah rentang kawasan yang terdiri atas beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah sistem. Inti dari pendidikan adalah interaksi yang baik didasari

² Binti Maunah, *Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional*. (Jurnal: CENDEKIA 10. 2., 2016) hal 159.

³ *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafinda, 2009), hal. 3

oleh kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan para siswanya, baik secara lisan, tertulis, menggunakan media pendidikan, maupun aktivitas kelompok.⁴

Guru merupakan profesi yang sangat mulia dalam islam, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral islam. Seorang guru diberikan amanah untuk menyampaikan ilmu yang telah diperolehnya. Dalam islam seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi harus terpuji akhlaknya. Maka dengan begitu seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting untuk membentuk watak dan pribadi peserta didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran islam. Karena guru merupakan sumber ilmu dan juga moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya menjadi manusia yang berkepribadian mulia, dan menjadi contoh bagi anak didiknya. Seperti halnya yang tercantum dalam surah Al-Maidah ayat 67 :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ⁵

Artinya : Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhan-mu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia.

Pembelajaran sendiri adalah salah satu bentuk bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik supaya dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik itu interaksi secara langsung seperti

⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras,2012), hal. 267

⁵ Al Quran Terjemah, Surah Al Maidah Ayat 67, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), hal 90.

halnya kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian, adanya perbedaan interaksi tersebut, menjadikan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.⁶

Banyak faktor yang mungkin melatarbelakangi hal tersebut. Selain masih kurangnya sarana dan fasilitas belajar yang tersedia adalah faktor guru. Guru mengemban tugas dan peran sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan yang kian berat setiap harinya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping itu guru juga dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangannya dimasyarakat. Selain itu faktor lainnya adalah perihal alokasi waktu yang ada sangat minim untuk digunakan menjelaskan seluruh materi secara detail. Namun agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, guru perlu meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Guru yang profesional harus bisa menjalankan tugasnya dan memiliki kemampuan dan sikap, yakni menguasai kurikulum, substansi materi yang diajarkan, metode dan evaluasi pembelajaran, dan disiplin dalam artian seorang guru dituntut untuk disiplin dalam aktivitasnya serta menciptakan inovasi pembelajaran yang berkualitas.⁷

Terkait upaya untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran sekaligus mampu melaksanakannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar yang bervariasi disertai rasa percaya diri serta semangat yang tinggi dalam mengajar yang kemudian dilanjutkan dengan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Selain itu guru harus memiliki kemampuan memahami peserta didik dengan berbagai minat, bakat, kemampuan serta potensi dan keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada

⁶ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta:Deepublish,2020), hal 6

⁷ Binti Maunah, *Landasan Pendidika*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 148-152

anak. Dalam model ini, guru harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran hidup dan tidak kaku.⁸

Pembelajaran tematik dapat menggunakan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna, baik itu aktivitas formal maupun informal. Pada umumnya pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman bermakna bagi siswa.⁹ Saat ini masih banyak guru yang melakukan pembelajaran dengan gaya yang monoton atau hanya mengajar dengan metode ceramah saja. Padahal dalam dunia pendidikan saat ini sudah banyak terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan. Terlebih peserta didik di era milenial ini cenderung lebih aktif dan menyukai hal-hal baru yang menarik. Disamping itu banyak kegiatan belajar yang menggunakan kegiatan individu. Sehingga siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa lain. Padahal dalam kehidupan nyata manusia saling bergantung satu sama lain. Hal tersebut disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam memberikan materi kepada siswa.¹⁰

Fenomena yang terjadi pada pendidikan dasar saat ini adalah minimnya alokasi waktu yang digunakan untuk menyampaikan sekaligus mendalami materi. Namun hal tersebut didukung oleh kebanyakan siswa saat ini menyukai hal-hal yang melibatkan peran siswa. Sehingga menarik perhatian peneliti untuk menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang dalam bahasa Indonesia berarti dua tinggal dua tamu. Model pembelajaran ini merupakan sistem pembelajaran

⁸Nurul Hidayah, *pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah*, (Jurnal: IAIN Raden Intan Lampung, Vol 2, No.1,2015), hal 35

⁹Abd. Kadir dan Hanun Asrorah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), hal 6

¹⁰ Resnani. *Penerapan Model Discovery*, hal.10.

kelompok yang bertujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, tanggungjawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong untuk berprestasi. Model ini juga melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, maka guru perlu bertindak untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan jalan bagi peserta didik agar menjadi peserta didik yang aktif, percaya diri dan kritis. Maka dari itu penulis ingin mendiskripsikan “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI DARUL MUTA’ALIMIN”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan diatas, maka fokus penelitian yang diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran *kooperatif learning tipe two stay two stray* pada pembelajaran tematik di MI Darul Muta’alimin?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam menerapkan model pembelajaran *kooperatif learning tipe two stay two stray* pada pembelajaran tematik di MI Darul Muta’alimin?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam menghadapi hambatan pembelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif learning tipe two stay two stray* pada pembelajaran tematik di MI Darul Muta’alimin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan model pembelajaran *kooperatif learning tipe two stay two stray* pada pembelajaran tematik di MI Darul Muta’alimin

¹¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta:Pustaka Belaja, 2013) hal 207

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam menerapkan model pembelajaran *kooperatif learning tipe two stay two stray* pada pembelajaran tematik di MI Darul Muta'alimin
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam menghadapi hambatan pembelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif learning tipe two stay two stray* pada pembelajaran tematik di MI Darul Muta'alimin

D. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan dengan penelitian yang sudah ada terkait pelaksanaan pembelajaran tematik. Khususnya pembelajaran yang menggunakan model kooperatif learning tipe two stay two stray.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembelajaran Tematik dengan menggunakan model kooperatif learning tipe two stay two stray dan memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

- b) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar dan juga dapat dijadikan masukan untuk mengelola waktu dalam proses belajar mengajar supaya waktu yang telah ditentukan cukup untuk digunakan menyampaikan materi yang ada.

- c) Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mutu sekolah dan mutu

pendidik. Selain itu dapat menunjang program-program sekolah dalam mewujudkan dan memenuhi kriteria lembaga pendidikan yang unggul.

d) Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat meningkatkan motivasi untuk terus belajar dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mendidik, menambah pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan serta dapat terus berkreasi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan penelitian yang serupa sebagai pembandingan yang dapat memperluas wawasan pengetahuan dan gagasan mengenai kegiatan pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran dan juga dapat terus berkreasi dalam kegiatan pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami konsep pada penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan secara konseptual

a. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*

Implementasi berasal dari kata “*to implement*” dalam bahasa Inggris yang artinya mengimplementasikan. Implementasi tidak hanya sebatas suatu aktivitas, namun juga merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu, untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

Model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Metode *two stay two stray* ini merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggungjawab, saling membantu menyelesaikan masalah, dan

¹² Unang Wahidin, dkk. Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren, *jurnal pendidikan islam*, Februari 2021 vol 10, no 01, hal 23

saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.¹³ Model pembelajaran *tipe two stay two stray* merupakan model pembelajaran kelompok yang bertujuan supaya pelajar mudah dalam berdiskusi, bertanggungjawab, saling membantu dalam menyelesaikan masalah dan saling memotivasi untuk berprestasi. Implementasi menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Sedangkan secara umum implementasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan nyata dalam melaksanakan rencana yang sudah dirancang dengan matang. Implementasi juga dapat diartikan sebagai penerapan atas operasional suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.¹⁴

b. Pembelajaran Tematik

Pada hakikatnya pembelajaran adalah satu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menmbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses memebrikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.¹⁵ Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹⁶ Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beerapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.¹⁷ Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan

¹³Rika, dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa*, *jurnal penelitian pendidikan matematika*, 2017, vol. 01 no. 1 hal. 41

¹⁴ Arinda Firdianti, *implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV.GRE PUBLISHING), hal. 19

¹⁵Aprida Pane, dkk. Belajar dan pembelajaran, *jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, Desember 2017, vol 03, no 2, hal. 337

¹⁶Repblik Indonesia, *Undang-undang Republik Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal 6.

¹⁷Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik*, (Magetan:CV AE MEDIA GRAFIKA, 2017) hal. 1

berbagai gagasan, konsep, ketrampilan, sikap dan nilai baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran.

2. Penegasan secara operasional

Penegasan secara operasional berguna untuk memberi batasan pada kajian dalam suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Implementasi model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*

Implementasi model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* pada pembelajaran tematik di MI Darul Muta'alimin ini merupakan hal yang baik diterapkan untuk membantu peserta didik memahami banyak materi dalam waktu yang singkat. Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Penelitian ini mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran tematik di MI Darul Muta'allimin.

b. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan terbantu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari melalui pemahaman konsep dan keterampilan. Sedangkan *two stay two stray* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik di MI Darul Muta’alimin” memuat sistematika pembahasan dengan tujuan agar mempermudah pemahaman sistematika pembahasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. **BAB I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan pokok – pokok masalah antara lain : konteks penelitian, fokus penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II Landasan Teori**, pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan tentang 1. Kajian tentang Implementasi Model Pembelajaran, 2. Kajian tentang Pembelajaran Tematik 3. Perencanaan model pembelajaran kooperatif *tipe two stay two stray* (TSTS) pada pembelajaran tematik. 4. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *tipe two stay two stray* (TSTS) pada pembelajaran tematik. 5. Evaluasi model pembelajaran kooperatif *tipe two stay two stray* (TSTS) pada pembelajaran tematik.
3. **BAB III Metode Penelitian**, pada bab ini memuat tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
4. **BAB IV Hasil Penelitian**, pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang terdiri dari deskripsi penelitian, temuan data dan analisis data.
5. **BAB V Pembahasan**, pada bab ini berisi pembahasan, yang berisi tentang pembahasan mengenai pengumpulan data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus atau kegiatan yang sedang terjadi. Memuat keterkaitan pola, kategori dan dimensi serta posisi temuan terhadap teori temuan yang sebelumnya.
6. **BAB VI Penutup**, pada bab ini berisikan penutup, yang berisi mengenai kesimpulan yang telah diperoleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dan

kemudian beberapa saran kepada lembaga yang terkait guna membangun keefektifan dan koefisienan lembaga

Bagian Akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian diberikan juga lampiran-lampiran yang membuat dokumen terkait penelitian. Pada bagian akhir ditutup dengan biodata yang menjelaskan peneliti secara lengkap.